

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Hingga saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TBC. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis* ini pun tinggi. Tahun 2009, 1,7 juta orang meninggal karena TBC (600.000 diantaranya perempuan) sementara ada 9,4 juta kasus baru TBC (3,3 juta diantaranya perempuan). Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular TBC dimana sebagian besar penderita TBC adalah usia produktif (15-55 tahun) (Depkes RI, 2014). Laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta kasus TBC di dunia dimana Indonesia menduduki peringkat 3 besar penyumbang kasus TBC di dunia dengan persentase 10% setelah India dan China.

Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi atau konseling pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan TBC. Sebagai seorang tenaga kesehatan apoteker berkewajiban memberikan informasi mengenai TBC sebagai sarana promosi kesehatan. Edukasi dan sasaran yang tepat dapat mencegah penularan dan meningkatnya angka kejadian TBC.

Mekanisme penularan TBC hampir sama dengan flu biasa, oleh karena itu keluarga menjadi salah satu agen yang rentan terhadap penularan. Edukasi penanganan yang tepat terhadap upaya pencegahan penyakit TBC, yakni

dengan menutup mulut ketika batuk dan membuang dahak di wadah khusus. Minimnya pengetahuan tentang penanganan TBC ini menjadi salah satu faktor meningkatnya penularan infeksi TBC.

Pengetahuan tentang TBC merupakan suatu ilmu atau wawasan yang dimiliki seseorang tentang penyakit TBC, sehingga diperlukan pengetahuan secara keseluruhan tentang penyakit tersebut dari semua lini, baik dari pasien, keluarga, maupun masyarakat. Salah satu anggota dari kumpulan masyarakat adalah mahasiswa. Maka dari itu, diperlukan pengetahuan yang baik mengenai TBC dari mahasiswa, khususnya pada mahasiswa di bidang kesehatan yaitu farmasi. Memberikan edukasi sangat bermanfaat seperti salah satu hadits berikut:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ بِمِثْلِ أُجْرٍ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُجْرِهِمْ شَيْءٌ

“Barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh.”

(H.R Muslim, No 1017)

Berdasarkan dengan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Berbasis Selebaran Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa S-1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. Pemilihan mahasiswa S-1 Prodi Farmasi sebagai responden karena belum pernah dilakukan penelitian

sebelumnya dan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan pengambilan data selama penelitian.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa mengenai penyakit TBC?
2. Apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa setelah diberikan edukasi?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang TBC pada mahasiswa berdasarkan angkatan?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan TBC ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Sumiyati Astuti (2013)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis di RW 04 kelurahan Lagoa Jakarta Utara tahun 2013	Hasil analisis univariat menunjukkan 71,7% mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan penyakit TBC, 55% responden memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan penyakit TBC dan 66,7% responden memiliki upaya pencegana penyakit TBC yang baik.
Lidya Dian Pratiwi (2014)	Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa S-1 Farmasi Universitas Surabaya Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis	Tingkat pengetahuan mahasiswa S-1 Farmasi mengenai penyakit tuberkulosis yang berada pada kategori rendah adalah 56% dan yang berada pada kategori tinggi 44%.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa mengenai penyakit TBC.
2. Mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa setelah diberikan edukasi.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang TBC pada mahasiswa berdasarkan angkatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan penyakit TBC.

2. Bagi Prodi Farmasi

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi farmasi khususnya mengenai penyakit TBC tentang pentingnya pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan penyakit TBC.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan sekaligus pengalaman untuk penerapan hasil studi.

4. Bagi institusi pendidikan

Untuk menambah referensi perpustakaan.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain tentang pencegahan penyakit TBC.